

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata telah menjadi sektor industri yang sangat pesat dewasa ini, pariwisata sangat berpengaruh besar di dunia sebagai salah satu penyumbang atau membantu meningkatkan perekonomian negara dengan cara menghasilkan devisa atau pendapatan besar untuk suatu negara. Terlihat dengan adanya persaingan antar negara untuk menghasilkan pariwisata yang maju, dengan potensi yang dimilikinya pariwisata disuatu negara dikemas dengan berbagai cara agar terlihat menarik wisatawan yang hendak berkunjung menikmati.

Potensi wisata dapat dikategorikan sebagai wisata alam, pariwisata bahari dan pariwisata seni dan budaya. Salah satunya keanekaragaman suku bangsa Indonesia telah melahirkan. Berbagai-bentuk kesenian, upacara keagamaan, ritual dan festival yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya terus melestarikan adat dan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Indonesia mempunyai banyak objek wisata baik wisata budaya, wisata buatan manusia, ataupun wisata alam. Peluang Indonesia untuk menjadi pemasok turis terbesar di ASEAN bahkan ASIA masih terbuka lebar karena Indonesia memiliki kemajemukan tradisi dan budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata minat khusus.

Keutamaan dan nilai positif pengemasan kesenian tradisional baik berupa tari, musik, batik, ataupun kerajinan tangan, di samping merupakan upaya-upaya pelestarian, juga untuk pengembangan kesenian itu sendiri, sebagai sarana kreatifitas seniman, serta dalam upaya pengenalan keluar. Selain hal tersebut juga mempunyai unggulan kompetitif untuk bersaing dengan objek wisata negara lain. Nilai positif yang dapat dipetik dari kegiatan kepariwisataan lebih khusus pariwisata minat khusus di antaranya adalah mengangkat citra bangsa Indonesia di mata internasional karena saat ini nama bangsa Indonesia sedang merosot,

sedangkan nilai positif lain yang dapat diperoleh untuk memelihara dan mengembangkan segala macam bentuk kesenian yang berada di kawasan Indonesia dan juga sebagai upaya meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah.

Banyak objek wisata di Indonesia, baik wisata budaya, wisata buatan manusia, ataupun wisata alam. Sektor pariwisata tersebut merupakan salah satu komoditi yang tidak dapat diabaikan untuk meningkatkan devisa negara dan pendapatan daerah. Berkaitan dengan kesenian tradisional, hampir di setiap pelosok desa atau kecamatan memiliki berbagai ragam kesenian. Kesenian-kesenian yang ada sangat menarik untuk dilestarikan, digali, dikembangkan, dan dikemas sebagai komoditi industri pariwisata, lebih khusus industri wisata minat khusus (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/1397>).

Indramayu salah satunya yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yang memiliki potensi wisata yang lengkap, baik wisata pantai, wisata ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), wisata agro dan wisata rohani, selain itu Indramayu kaya akan potensi seni dan budaya yang beragam serta tradisi yang masih bertahan akan tetapi untuk mengembangkannya perlu kesadaran masyarakat agar masyarakat dapat berfikir maju untuk mengembangkan potensi yang ada.

Kesenian Kabupaten Indramayu juga sangat beraneka ragam dan itu merupakan sebuah seni yang patut dilestarikan. Setiap daerah memiliki keanekaragaman kesenian, di Kabupaten Indramayu terdapat beberapa kesenian diantaranya Sintren, kesenian ini dimiliki oleh masyarakat Jawa dan terkenal di pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, antara lain Pemalang, Pekalongan, Brebes, Banyumas, Kuningan, Cirebon, dan Indramayu. Banyak yang menyebut Sintren dengan sebutan Lais dan kesenian lainnya yaitu Tari Topeng kesenian yang berasal dari daerah Cirebon dan juga termasuk Indramayu. Tarian ini merupakan salah satu tarian di tatar Parahyangan. Tari Topeng juga beraneka ragam dan juga mengalami perkembangan dalam hal gerakannya, maupun cerita yang ingin disampaikan dalam tarian tersebut. Tari topeng bisa dilakukan sendiri

dan ada juga yang dilakukan oleh beberapa orang (Laisan,Sintren Indramayu.htm).

Dan kesenian Sintren termasuk kategori wisata minat khusus yaitu suatu bentuk perjalanan wisata, di mana wisatawan melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu tempat karena memiliki suatu minat atau motivasi khusus mengenai suatu jenis objek atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan di sebuah lokasi wisata (Read, 1980). Weiler and Colin (1992) menjelaskan bahwa wisata minat khusus bertumpu pada dua hal pokok yaitu novelty seeking atau motivasi pada pencarian terhadap objek dan daya tarik wisata yang unik dan baru, pencarian/eksplorasi terhadap lokasi-lokasi baru lebih menantang untuk jenis atraksi wisata yang diamati.

Bentuk-bentuk objek dan daya tarik wisata yang mampu memberikan nilai manfaat yang berarti bagi wisatawan, nilai pengkayaan atau pengembangan diri (*enriching*), nilai tantangan atau petualangan, serta nilai pengetahuan atau wawasan baru. Pengalaman yang berkualitas (*quality experience*), dalam hal ini akan diperoleh melalui unsur partisipatori atau keterlibatan aktif wisatawan baik secara fisik, mental, atau emosional terhadap objek-objek atau kegiatan wisata yang diikuti (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/1397>).

Sehingga penulis akan meneliti salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Indramayu yaitu Sintren. Sintren atau Lais merupakan salah satu kesenian rakyat yang masih tetap hidup dan berkembang dimasyarakat pesisir, terutama pantai utara. Selain nuansa magis, kurungan ayam, menjadi daya tarik dari kesenian Sintren hal ini dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Bab 1 pasal 1 tentang kepariwisataan dijelaskan beberapa istilah menyangkut kepariwisataan diantaranya, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Serta didalam Undang-undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 14 tentang Jenis-jenis Usaha Pariwisata usaha penyelenggaraan kegiatan berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.

Kesenian Sintren ini juga disajikan dengan alat musik yang khas berupa buyung, kendi dan bambu atau batang bambu. Dalam kesenian ini terkesan unsur magis yang kental didalamnya, namun ini merupakan salah satu dari kekayaan budaya yang dimiliki Kabupaten Indramayu. Sintren merupakan salah satu kesenian yang dimiliki oleh kabupaten Indramayu diseluruh kecamatan di Kabupaten hampir semuanya memiliki grup Sintren, Sintren biasanya dipentaskan pada malam hari setelah sholat isya hingga larut malam penonton pertunjukkan Sintren menikmati duduk dibawah atau menempel dengan tanah tidak ada alas yang dipakai dan kostum penari maupun pemain alat musik menggunakan pakaian sederhana.

Sintren saat ini hampir punah disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian Sintren di Kabupaten Indramayu, adapun penyebab lainnya yaitu karena faktor perkembangan teknologi hal ini erat kaitannya dengan alat musik yang digunakan tidak lagi menggunakan alat musik tradisional melainkan alat musik yang dipakai sudah modern seperti, gitar, piano, keyboard dan lain-lain alat musik tersebut dapat ditemukan dalam acara, pertunjukkan atau konser yang tidak lagi memiliki keunikan dan merupakan hal yang umum dan masyarakat justru lebih tertarik melihat atau menikmati pertunjukkan seperti orkes dan pertunjukkan konser lainnya.

Sintren merupakan warisan dari nenek moyang yang diwariskan kepada masyarakat Indramayu agar dipertahankan dan dikembangkan atau dilestarikan karena kesenian Sintren sangat unik berbeda dengan pertunjukkan kesenian lainnya dan juga berbeda dengan kesenian yang ada di daerah lainnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti kesenian Sintren sebagai daya tarik wisata adapun penulis lebih fokus lebih kepada daya tarik wisata penyajian atau pengemasan kesenian Sintren agar wisatawan tertarik untuk melihat bahkan mempelajari saat dipentaskan atau hanya sekedar menikmati, sehingga dapat memberikan kesan positif kepada wisatawan. Oleh karena judul dari penelitian ini mengenai **“Pengemasan Kesenian Sintren Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Indramayu”**.

Kholifah Safitriah, 2014

Pengemasan kesenian sintren sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pertunjukkan kesenian Sintren yang ada di Kabupaten Indramayu saat ini ?
2. Apa saja potensi kesenian Sintren yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata ?
3. Bagaimanakah pengemasan kesenian Sintren sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan secara umum mengenai kesenian Sintren yang ada di Kabupaten Indramayu saat ini.
2. Mengidentifikasi potensi kesenian Sintren yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.
3. Menganalisis cara pengemasan kesenian Sintren sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi tentang pertunjukkan kesenian yang memiliki potensi untuk bisa dikembangkan atau dilestarikan agar tidak punah karena ini merupakan warisan dari nenek moyang serta bagaimana cara untuk mengemas produk khususnya kesenian Sintren dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah Indramayu khususnya Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata (DISPORABUDPAR), dan pemerintah setempat lainnya sebagai kebijakan untuk dapat dikembangkan dan menjadi pertunjukkan khas sebagai identitas Kabupaten Indramayu dan untuk pengelola pertunjukkan kesenian lainnya agar tetap dipertahankan jangan sampai punah dengan perkembangan zaman modern, boleh berubah dan dikemas dengan semenari mungkin akan tetapi tidak meninggalkan hal yang menjadi ciri khas pertunjukkan yang dipertontonkan.

3. Manfaat Sosial

Sebagai pedoman masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian Sintren agar untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian Sintren dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata supaya masyarakat atau wisatawan tertarik dan penasaran ingin melihat pertunjukan kesenian ini.

E. Definisi Operasional

1. Kesenian Sintren merupakan kesenian yang berasal dari daerah Kabupaten Indramayu yang bersifat magis, kesenian Sintren ini biasanya dipentaskan pada malam hari sekitar pukul 08.00 malam yang berdurasi 2-3 jam. Pertunjukkan ini melibatkan seorang penari, kurungan ayam, dupa atau kemenyan serta alat musik yang masih tradisional pakaian yang digunakannya pun masih bersifat tradisional.
2. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Indonesia memiliki ragam budaya yang dimiliki, yang sangat unik dan menarik masing-masing wilayah dari Sabang sampai Merauke dan dari masing-masing wilayah tersebut memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Dan hal ini menjadikan daya tarik Indonesia dikenal oleh wisatawan datang berkunjung ke Indonesia sehingga hal seperti ini dalam industri pariwisata Indonesia sangat

berkembang dengan pesat dari aspek budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan dan menjadikan wisatawan memiliki rasa penasaran untuk mengikuti bahkan belajar dalam kebudayaan yang ada di Indonesia.

3. Pengemasan atau *packaging* adalah merancang dan membuat wadah atau pembungkus suatu produk. Dari beberapa produk yang ada kemudian dikemas dengan baik agar pengemasan menjadi lebih menarik dan tertata sehingga memberikan kesan yang menarik dari sebuah rangkaian produk yang disajikan.

Pengemasan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi pengemasan kostum atau pakaian penari Sintren dari kenyataan yang ada sekarang yang masih sangat tradisional menjadi lebih modern, selanjutnya alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan Sintren serta lokasi atau tempat pertunjukkan dan waktu yang tepat untuk ditunjukkan kepada penonton kesenian Sintren ini.